



---

## **Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas VIIIA SMP Negeri 3 Tongauna**

**Alan**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lakidende Unaaha

alanlibra1986@gmail.com

---

### **Abstract**

*The purpose of this study was to improve students' ability to write drama scripts using the STAD type cooperative learning model. This type of research is classroom action research. The method used is quantitative descriptive. The subjects of this study were students of class VIIIA SMP Negeri 3 Tongauna in the 2017/2018 school year consisting of 19 students. The instruments used in this study were test and nontest instruments. The ability of students in writing drama scripts refers to classical learning completeness and individual learning completeness. Students are said to complete learning if students get a value of 70, and said to be completed classically if at least 85% of students are able to achieve a value of 70. Based on the results of the study, the ability of VIIIA grade students at SMP Negeri 3 Tongauna in writing drama scripts using the STAD type cooperative learning model increased in each cycle. Starting with the ability of students in the pretest stage, the average value obtained was 64.03. Then an increase in cycle I to 74.56, and an increase in the second cycle to 84.21. The increase in the number of students who completed the pretest was only 7 students or 36.84%, then an increase in the first cycle to 13 students or by 68.42%, and increased again in the second cycle to 18 students or by 94.73%.*

Kata kunci:  
Peningkatan, Menulis,  
Naskah Drama, Model  
Pembelajaran Kooperatif  
Tipe STAD

*From 19 students showed that their ability to achieve mastery value had reached 85%, with this it can be concluded that the use of STAD type cooperative learning models can improve students' abilities in writing drama scripts.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Tongauna tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 19 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Kemampuan siswa dalam menulis naskah drama mengacu pada ketuntasan belajar secara klasikal dan ketuntasan belajar individual. Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai 70, dan dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% siswa mampu mencapai nilai 70. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Tongauna dalam menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Diawali dengan kemampuan siswa pada tahap pretes, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64.03. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 74.56, dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 84.21. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada pretes hanya 7 siswa atau sebesar 36.84%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 13 siswa atau sebesar 68.42%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 18 siswa atau sebesar 94.73%. Dari 19 siswa menunjukkan bahwa kemampuan mereka memperoleh nilai ketuntasan sudah mencapai 85%, dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

## **Pendahuluan**

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan, sosial, dan kepribadian siswa. Disamping itu bahasa merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa di sekolah diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenali dirinya sendiri, membantu siswa mengungkapkan gagasan atau perasaannya, dan membantu siswa dalam menerima berbagai informasi. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk diajarkan kepada siswa sejak dini dan merupakan keterampilan penting untuk menunjang prestasi siswa dan mengembangkan bakatnya. Dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai dan kemampuan menulis jauh lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Kemampuan menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata, siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan mencatat apa yang ia dengar, apabila siswa menginginkan terampil menulis tentunya harus banyak berlatih dengan tekun dan harus dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 3 Tongauna, menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada keterampilan menulis naskah drama belum memperlihatkan prestasi yang begitu baik. Dalam proses pembelajaran menulis naskah drama berlangsung, siswa cenderung tidak fokus dan lebih asik bercerita dengan temannya. Ada juga sebagian siswa terlihat jenuh dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Pada akhirnya, banyak siswa yang belum mampu dan sering mengeluh jika kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis naskah drama. Tentunya keadaan seperti ini akan menghambat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas.

Terjadinya masalah diatas berkaitan pada kurang bervariasinya guru dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran menulis naskah drama. Hal ini berakibat menjadikan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini harus segera mendapat perhatian dari guru guna meningkatkan semangat siswa dalam belajar menulis naskah drama. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai. Penggunaan model pembelajaran sangat berperan dalam

peningkatan pemahaman konsep dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Model yang cocok dan sesuai dengan materi yang dibahas dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa. Untuk itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Karena model yang tepat juga memberikan efek menyenangkan dan nyaman kepada siswa dalam belajar.

Mengatasi hal ini, salah satu cara yang peneliti akan terapkan pada pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Metode ini menekankan siswa belajar menulis naskah drama dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, saling membantu satu sama lain dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Penulis tertarik menggunakan model kooperatif tipe STAD ini karena model pembelajaran ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang menerima pelajaran menggunakan model ini akan memiliki motivasi tinggi yang karena didorong dan dibantu sesama teman kelompoknya.

## **Metode**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, artinya penelitian yang berbasis kelas atau sekolah. Jenis penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

### **2. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tongauna khususnya dikelas VIII<sup>A</sup>. Waktu penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, mulai bulan Juli sampai dengan Agustus.

### **3. Subyek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Tongauna Tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 19 siswa, 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa kemampuan menulis naskah drama dikelas ini masih rendah.

#### **4. Data dan sumber data**

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang proses kegiatan pembelajaran yang digambarkan dalam lembar observasi dan data tentang hasil tes menulis naskah drama siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sumber data peneliti ambil dari hasil tes seluruh siswa yang berada di kelas VIII A SMPN 3 Tongauna.

#### **5. Prosedur tindakan**

Penelitian ini akan dilaksanakan maksimal 3 siklus karena pertimbangan waktu, biaya dan tenaga. Jika dalam siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus III tidak dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart ini merupakan model yang tidak terlalu sulit untuk digunakan. Model ini terdiri dari 4 komponen, yaitu:

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Pada tahap ini selain menyusun rencana pembelajaran juga membuat instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa perangkat tes, yaitu soal dan pedoman penilaian. Instrumen nontes berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, kemudian menyiapkan alat-alat pembelajaran dan alat dokumentasi berupa kamera.

##### **b. Tindakan.**

Tindakan merupakan pelaksanaan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

##### **c. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran pada setiap siklus dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menulis naskah drama.

##### **d. Refleksi**

Setelah proses tindakan setiap siklus berakhir, peneliti melakukan analisis hasil tes dan hasil observasi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, termasuk bagaimana sikap

siswa selama mengikuti pembelajaran, dan kendala apa yang ditemukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam refleksi ini direncanakan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan untuk mengantisipasi kendala-kendala pada siklus tersebut. Hasil refleksi akan digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya.

## **6. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes dan nontes.

### **a. Tes**

Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis naskah drama satu babak yang mengandung keaslian ide. Aspek yang dinilai meliputi 4 aspek, yaitu

- 1) Menyusun kerangka yang mengandung keaslian ide
- 2) Penulisan dialog berdasarkan kerangka dengan benar
- 3) Penggambaran karakter tokoh, alur dan konflik
- 4) Penggunaan kalimat yang jelas.

Aspek ini bersumber dari RPP pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Tongauna.

### **b. Nontes**

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Hal yang diamati dalam observasi ini adalah kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan dokumentasi berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung.

## **7. Teknik pengumpulan data**

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan, karena hasilnya sangat menentukan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Data hasil tes dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes pada pretes, akhir siklus I dan akhir siklus II. Tes ini dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa setelah pembelajaran dilakukan. Kemudian teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik Observasi dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran dan

dalam pengambilan data berupa dokumentasi, peneliti menggunakan satu buah kamera handphone dan gambar diambil oleh rekan peneliti. Dalam pengumpulan data peneliti juga akan dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia.

## 8. Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

### a. Teknik kuantitatif

Teknik kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pada pretes, akhir siklus I dan akhir siklus II. Untuk mengetahui kemampuan individu siswa dalam menulis naskah drama digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara klasikal di gunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh kemampuan} \geq 70}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2003 : 3)

Kemudian, untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Peningkatan}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

(Ridwan, 2002 : 67)

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Tongauna yang terdiri dari 19 siswa, 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni tahap prasiklus, tahap siklus I dan tahap siklus II. Data dari hasil penelitian ini berupa data hasil tes dan nontes. Data hasil tes prasiklus berupa keterangan kemampuan siswa menulis naskah drama dengan tema bebas dan data ini diperoleh sebelum penelitian dilakukan. Data hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterangan kemampuan siswa menulis naskah drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

Perolehan nilai siswa akan diberikan predikat huruf A sampai D sesuai hasil yang diperolehnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 predikat huruf berdasarkan nilai yang diperoleh siswa

No	Nilai	Predikat
1	86-100	A
2	70-85	B
3	55-69	C
4	40-54	D

### 1. Prasiklus

Sebelum dilakukannya tindakan terhadap siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Tongauna dalam pembelajaran menulis naskah drama, peneliti melakukan pretes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan penelitian dilaksanakan. Pretes ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2017 dengan jumlah siswa 19 orang dan hasil yang diperoleh berdasarkan pretes disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2 kemampuan siswa menulis naskah drama pada pretes

No Resp	Aspek				Jumlah Skor	Nilai/ Kemampuan	Kategori	Predikat
	A	B	C	D				
1	2	2	2	2	8	66.67	Tdk Tuntas	C
2	2	2	2	1	7	58.34	Tdk Tuntas	C
3	2	3	2	2	9	75	Tuntas	B
4	3	2	1	3	9	75	Tuntas	B
5	2	2	3	2	9	75	Tuntas	B
6	2	2	2	1	7	58.34	Tdk Tuntas	C
7	2	2	2	2	8	66.67	Tdk Tuntas	C
8	2	1	1	2	6	50	Tdk Tuntas	D
9	2	2	1	1	6	50	Tdk Tuntas	D
10	2	1	1	1	5	41.67	Tdk Tuntas	D
11	2	3	2	3	10	83.34	Tuntas	B
12	2	2	1	3	8	66.67	Tdk Tuntas	C
13	1	2	2	2	7	58.34	Tdk Tuntas	C
14	2	3	3	2	10	83.34	Tuntas	B
15	3	2	2	3	10	83.34	Tuntas	B
16	1	2	1	1	5	41.67	Tdk Tuntas	D
17	2	2	2	1	9	75	Tuntas	B

18	2	1	1	1	5	41.67	Tdk Tuntas	D
19	3	2	2	1	8	66.67	Tdk Tuntas	C
<b>Rata – rata</b>						<b>64.03</b>		

Keterangan aspek :

A = Menyusun kerangka

B = Penulisan dialog

C = Penggambaran karakter tokoh, alur dan konflik

D = Penggunaan kalimat yang jelas

Data hasil pretes kemampuan siswa menulis naskah drama berdasarkan tabel 1.2 dapat disederhanakan seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Distribusi kemampuan siswa menulis naskah drama pada pretes

No	Nilai	Pretes	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 70$	7	36.84%
2	$\leq 70$	12	63.16%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat jelas bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama tahap prasiklus belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 19 siswa, 12 siswa atau 63.16% belum mencapai nilai ketuntasan minimal dan 7 siswa atau 36.84% telah mencapai nilai ketuntasan minimal. Terjadinya perolehan nilai yang rendah ini dikarenakan siswa tidak benar-benar memperhatikan penjelasan guru, ini mengakibatkan banyak siswa yang belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Tingkah laku siswa tidak fokus dan lebih asik bercerita dengan temannya, siswa terlihat tidak semangat juga dikarenakan kondisi belajar yang kurang menyenangkan atau kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan berakhir pada perolehan nilai siswa yang tidak sesuai harapan. Mengatasi hal ini, peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Tongauna.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Setelah dilakukannya tes kemampuan awal pada tahap pertama, kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan tindakan siklus I, pada tindakan ini peneliti mengajar dengan materi cara menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan pokok pembahasan atau memilih kompetensi dasar yang sesuai dengan pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau sekitar 80 menit. RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, menyusun rangkaian atau langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran serta format penilaian.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung diantaranya ruang belajar yang biasanya digunakan setiap hari, buku pelajaran dan mempersiapkan alat-alat pendukung proses pembelajaran lainnya.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi terhadap tingkah laku siswa dan lembar observasi tindakan guru selama proses pembelajaran.

### b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini guru melakukan tindakan siklus I yakni pembelajaran menulis naskah drama satu babak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan.

#### 1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2017. Materi yang diajarkan adalah memahami contoh naskah drama yang bertema perselisihan antar keluarga dan memahami struktur naskahnya. Media penunjang yang digunakan adalah contoh naskah drama yang ada dibuku pelajaran maupun yang guru dapatkan dari sumber lain. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Dilanjutkan guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru mempersiapkan alat-alat pembelajaran. Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru membagi

siswa menjadi 4 kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari tingkat kemampuan yang berbeda, berbeda jenis kelamin, suku maupun agama. Guru menjelaskan prinsip model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan siswa lakukan.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan contoh naskah drama satu babak kepada semua kelompok yang bertema perselisihan antar keluarga. Guru melibatkan semua anggota kelompok untuk berdiskusi dan mencermati contoh naskah drama tersebut. Selanjutnya guru memberikan kesempatan seluruh siswa bertanya ataupun memberikan tanggapannya terkait naskah yang telah dipelajarinya. Selanjutnya, Guru memberikan dan menjelaskan materi di depan kelas yaitu materi tentang pengertian drama, naskah drama dan struktur naskah drama. Kemudian semua kelompok mendapat tugas membuat satu naskah drama satu babak berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami ataupun berdasarkan imajinasi mereka sesuai dengan contoh naskah yang telah mereka pelajari sebelumnya. Guru menyuruh siswa bekerja sama saling membantu, memikirkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan siswa mengemukakan kembali hal-hal yang belum diketahuinya. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Guru juga menjelaskan nilai-nilai kecakapan yang dapat dipetik dari pembelajaran.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juli 2017. Pada kegiatan awal guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai. Guru lalu mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan guru menyiapkan peralatan pembelajaran. Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan guru menghubungkan kembali materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Pada kegiatan ini guru kembali membentuk siswa kedalam kelompoknya semula, kemudian memberikan pemahaman kembali kepada seluruh siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD atau pembelajaran kelompok yang akan mereka lakukan. Guru menjelaskan bahwa kelompok yang mendapat nilai bagus pada semua anggotanya dan menunjukkan adanya interaksi kelompok dan keaktifan yang baik akan diberi penghargaan atau hadiah. Sepintas guru menyampaikan kembali proses pembelajaran pada pertemuan

yang lalu dan memberikan siswa kesempatan berdiskusi sejenak di kelompoknya masing-masing untuk mengatur strategi pembelajaran kelompok mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali materi tentang membuat naskah drama dengan membuat kerangkanya terlebih dahulu, guna memudahkan siswa nantinya dalam mengembangkan dialog yang akan dibuatnya. Bersama dengan siswa guru mempraktekan langsung di papan cara menulis naskah drama satu babak yang bersumber dari keaslian ide dengan memuatkan semua unsur pembentuknya, semua siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah semua kelompok paham guru kembali menyuruh siswa saling membantu dan bekerja sama memahami tentang cara menulis naskah drama satu babak sebab guru akan memberikan tugas kepada masing-masing individu. Kemudian siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru, yaitu menulis sebuah naskah drama satu babak yang bersumber dari pengalaman ataupun dari imajinasi mereka.

Kegiatan akhir diisi dengan kegiatan tanya jawab seputar kesulitan yang siswa alami selama mengerjakan tugas. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Sebelum guru menutup pelajaran, guru menyampaikan bahwa kelompok dengan nilai tertinggi akan menerima hadiah atau penghargaannya pada pertemuan selanjutnya.

### **c. Observasi**

#### 1) Observasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, kedisiplinan dan sikap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya tampak. Meskipun materi telah disampaikan guru dengan baik tapi masih ada beberapa siswa yang belum mengerti dan belum bisa membuat sebuah naskah drama singkat sesuai yang ditugaskan. Terlebih peneliti melihat sebagian siswa dalam kelompoknya hanya diam-diam saja tidak mau ikut berpartisipasi mengerjakan tugas kelompoknya. Ada pula siswa yang terlihat mencoret-coret meja dan melakukan kegiatan diluar aktivitas kelompoknya.

Dengan sikap dan perilaku sebagian siswa seperti itu pada saat mengikuti pelajaran pada siklus I, berdampak pada kurang bagusnya nilai yang mereka peroleh dalam menulis naskah drama. Hasil yang mereka peroleh belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Uraian hasil observasi kegiatan siswa pada tindakan siklus I sebagai berikut.

- a) Pertemuan I
  - (1) Kedisiplinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran masih dalam kriteria cukup.
  - (2) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dalam kriteria cukup.
  - (3) Keaktifan siswa mengikuti pelajaran ada pada kriteria kurang.
  - (4) Kemampuan siswa bekerja dalam kelompoknya ada pada kriteria kurang.
- b) Pertemuan II
  - (1) Kedisiplinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam kriteria baik.
  - (2) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dalam kriteria baik.
  - (3) Keaktifan siswa mengikuti pelajaran ada pada kriteria cukup.
  - (4) Kemampuan siswa bekerja dalam kelompoknya ada pada kriteria baik.
  - (5) Kemampuan siswa mengerjakan tes individu dalam kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tindakan siklus I terhadap aktivitas siswa pada pertemuan I ke pertemuan II menunjukkan bahwa, adanya peningkatan terhadap kedisiplinan dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran. Sebagian siswa telah menunjukkan sikap sopan, teratur, dan antusiasnya dalam mengikuti pelajaran dengan tenang, meskipun masih ada saja beberapa siswa yang acuh dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Keaktifan siswa mulai terlihat, beberapa siswa telah berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selanjutnya interaksi siswa dalam kelompok sudah mulai terlihat, pada pertemuan I banyak siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya, namun pada pertemuan ke II sudah bertambah siswa yang terlihat aktif dan saling berdiskusi membahas materi pelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran menulis naskah drama pada siklus I, dari pertemuan I ke pertemuan II sudah adanya peningkatan serta perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, meskipun belum maksimal dan masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Pada intinya hasil yang diharapkan belum dicapai dengan baik.

## 2) Observasi guru

Selain melakukan pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran, juga dilakukan pengamatan terhadap tindakan guru yang dalam hal ini digantikan

oleh peneliti. Sedangkan yang menjadi pengamat tindakan guru adalah guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII<sup>A</sup>. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru membawakan materi pelajaran dan mengelola kelas menjadi kondusif serta kemampuan guru dalam membimbing kelompok kooperatif yang telah dibentuknya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membawakan materi pelajaran sudah cukup baik hanya saja masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Guru sudah melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan baik, mengucapkan salam, memberikan motivasi maupun menyampaikan garis besar pelajaran. Kemampuan guru merespon dan menjawab pertanyaan siswa dengan baik, guru terlihat menjawab pertanyaan dari beberapa siswa dengan penjelasan yang logis. Begitu pun kemampuan guru dalam menyampaikan materi sudah baik, guru sudah menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa, hanya saja suara guru kurang nyaring, sehingga terlihat ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya, dibalik kemampuan guru yang sudah cukup baik dalam beberapa tindakan, guru masih perlu memperhatikan kekurangan-kekurangan yang menyebabkan keadaan semua siswa pada kelompoknya belum begitu kondusif. Kemampuan guru dalam mengelola dan membimbing kelompok belajar pada pertemuan I belum begitu baik. Guru memang telah membagi anggota kelompok secara heterogen. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran guru terlihat tidak mampu menanggapi dan membimbing semua kelompok dengan baik, namun guru terlihat memperbaikinya pada pertemuan II. Guru juga perlu lebih mempertegas aturan-aturan model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya guru perlu memperhatikan kemampuannya dalam memusatkan perhatiannya terhadap seluruh siswa, sebab terlihat jelas bahwa ada beberapa anggota kelompok yang terlihat hanya diam-diam saja, dalam hal ini guru harus cepat mengatasi tingkah siswa yang seperti itu guna meningkatkan semangat siswa belajar pada kelompoknya. Guru juga perlu lebih jauh mengenali karakteristik siswa di kelas itu. Namun, kekurangan itu dapat guru perbaiki pada pertemuan yang ke II. Uraian pengamatan tindakan guru pada siklus I pada pertemuan I dan II adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan I

- (1) Kemampuan guru dalam memulai pelajaran dalam kriteria sangat baik.

- (2) Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dalam kriteria baik.
- (3) Kemampuan guru mengatur dan membimbing kelompok belajar dalam kriteria cukup.
- (4) Kemampuan guru dalam membawakan materi dalam kriteria cukup.
- (5) Kemampuan guru memberikan dan merespon pertanyaan siswa dalam kriteria baik.
- (6) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik.
- (7) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik.

b) Pertemuan II

- (1) Kemampuan guru dalam memulai pelajaran dalam kriteria sangat baik.
- (2) Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dalam kriteria baik.
- (3) Kemampuan guru mengatur dan membimbing kelompok belajar dalam kriteria baik.
- (4) Kemampuan guru dalam membawakan materi dalam kriteria baik.
- (5) Kemampuan guru memberikan dan merespon pertanyaan siswa dalam kriteria baik.
- (6) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik.
- (7) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas kemampuan guru dalam memulai pelajaran hingga menutup pelajaran, yang menyebabkan meningkatnya kemampuan siswa menulis naskah drama dan meningkatnya keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan kelompoknya maupun dengan guru. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil mengajar guru dalam menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I sudah mulai berhasil meskipun belum maksimal.

**d. Refleksi**

Setelah dilaksanakan observasi siklus I, data-data yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan untuk dilakukan analisis dengan tujuan untuk mengetahui kendala sekaligus merencanakan solusi untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses yang dilaksanakan pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang maksimal, baik pada keaktifan siswa maupun pada pencapaian hasil belajar.

Meskipun guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dan guru telah membimbing dan memberi semua kelompok penjelasan tentang arti pembelajaran kooperatif tipe STAD, tetapi masih ada saja beberapa siswa dalam kelompok yang belum menunjukkan kemampuannya dengan baik. Hal ini mengakibatkan mereka belum mampu menulis naskah drama satu babak dalam bentuk sederhana sekalipun. Pada penilaian hasil menulis naskah drama satu babak siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai berdasarkan 4 aspek, yakni : kemampuan siswa menyusun kerangka naskah berdasarkan keaslian ide, kemampuan siswa menulis dialog berdasarkan kerangka dengan benar, kemampuan siswa menggambarkan karakter tokoh, alur dan konflik, dan kemampuan siswa menggunakan kalimat yang jelas. Adapun data yang diperoleh dari hasil penilaian pada kemampuan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 kemampuan siswa menulis naskah drama pada siklus I

No Resp	Aspek				Jumlah skor	Nilai/ kemampuan	Kategori
	A	B	C	D			
1	3	2	2	2	9	75	Tuntas
2	2	2	2	1	7	58.34	Tdk Tuntas
3	2	3	3	2	10	83.34	Tuntas
4	2	3	3	2	10	83.34	Tuntas
5	2	2	3	3	10	83.34	Tuntas
6	3	1	1	3	8	66.67	Tdk Tuntas
7	2	3	3	2	10	83.34	Tuntas
8	2	2	1	2	7	58.34	Tdk Tuntas
9	3	3	2	1	9	75	Tuntas
10	2	2	1	1	6	50	Tdk Tuntas
11	3	3	2	3	11	91.67	Tuntas
12	2	2	2	3	9	75	Tuntas
13	2	2	3	2	9	75	Tuntas
14	2	3	3	3	11	91.67	Tuntas
15	3	3	3	2	11	91.67	Tuntas
16	2	2	2	1	7	58.34	Tdk Tuntas
17	2	3	2	3	10	83.34	Tuntas
18	2	2	2	1	7	58.34	Tdk Tuntas

19	3	2	2	2	9	75	Tuntas
<b>Rata-rata</b>						<b>74.56</b>	

**Keterangan aspek :**

A = Menyusun kerangka

B = Penulisan dialog

C = Penggambaran karakter tokoh, alur dan konflik

D = Penggunaan kalimat yang jelas

Perolehan nilai siswa pada siklus I berdasarkan tabel 1.4 dapat disederhanakan seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Distribusi kemampuan siswa menulis naskah drama pada siklus I

No	Nilai	Pretes	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 70$	13	68.42%
2	$\leq 70$	6	31.58%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1.5 tampak bahwa setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM ada 13 siswa atau 68.42% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 6 siswa atau 31.58 % Nilai rata-rata siswa pada siklus I ini sebesar 74.56. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai KKM 70 belum mencapai 85%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Setelah dilaksanakannya siklus I, berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan dan ketuntasan siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Tongauna dalam menulis naskah drama satu babak melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum tercapai dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan bahwa masih ada 6 orang siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Dari hasil tindakan siklus I diadakan diskusi pemecahan masalah dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII<sup>A</sup>, agar dapat meningkatkan kemampuan siswa membuat naskah drama satu babak. Hasil kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 80 menit pelajaran.

Adapun perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan pokok bahasan atau memilih kompetensi dasar yang sesuai dengan pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau sekitar 80 menit. RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, menyusun rangkaian atau langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran serta format penilaian.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung diantaranya ruang belajar yang biasanya digunakan setiap hari, buku pelajaran dan mempersiapkan alat-alat pendukung proses pembelajaran lainnya.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi terhadap tingkah laku siswa dan lembar observasi tindakan guru selama proses pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan.

##### **1) Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Agustus 2017. Materi yang diajarkan adalah cara menulis naskah drama satu babak yang bersumber dari masalah-masalah yang terjadi sehari-hari maupun kejadian yang kombinasikan dengan imajinasi dan kreatifitas siswa. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Dilanjutkan guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian memberikan motivasi terkait model pembelajaran kooperatif tipe STAD, selanjutnya guru mempersiapkan alat-alat pembelajaran. Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru kembali membentuk siswa kedalam kelompoknya semula dan membagikan contoh naskah drama satu babak yang baru yang bertemakan kejadian di sekitar lingkungan sehari-hari. Selanjutnya guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada beberapa kelompok yang telah menunjukkan hasil kerja dan keaktifan kelompoknya dalam belajar pada pertemuan yang lalu. Hal ini dilakukan guru

agar menjadi motivasi kelompok lain untuk lebih semangat lagi belajar dalam kelompok mereka masing-masing.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017. Materi yang diajarkan adalah cara menulis naskah drama satu babak yang bersumber dari masalah-masalah yang terjadi sehari-hari maupun kejadian yang kombinasikan dengan imajinasi dan kreatifitas siswa. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Dilanjutkan guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan secara detail tentang prinsip atau aturan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan mereka lakukan termasuk menjelaskan aturan harus saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan menegaskan kembali bahwa kelompok yang bisa mendapat nilai bagus disemua anggotanya akan kembali diberi penghargaan. Selanjutnya guru mempersiapkan alat-alat pembelajaran. Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Tongauna, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap pratindakan atau sebelum model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 64.03 dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari 19 siswa, terdapat 12 siswa atau 63.16% yang belum mencapai nilai sesuai standar ketuntasan dan hanya 7 siswa atau 36.84% yang sudah mampu mencapai nilai standar ketuntasan. Rendahnya perolehan nilai ini disebabkan oleh kondisi belajar siswa yang kurang menarik dan membosankan, sehingga berdampak pada perolehan nilai mereka yang kurang baik. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil penelitian siklus I, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa adalah sebesar 74.56. jumlah siswa yang tuntas telah meningkat dari 19 siswa, ada 13 siswa atau 68.42% telah mencapai nilai ketuntasan dan ada 6 siswa atau 31.58% yang belum mencapai nilai ketuntasan. Pada tahap ini, kondisi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa. Sebagian siswa terlihat aktif berdiskusi dan belajar

bersama di kelompoknya, pembelajaran terlihat menyenangkan. Namun, dari data ini dapat diketahui bahwa kemampuan keseluruhan siswa pada tahap ini belum mencapai 85%. Untuk itu dilaksanakan kembali pembelajaran menulis naskah drama pada tindakan siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, telah terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata kemampuan siswa adalah sebesar 84.21. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang atau 94.73% dan terdapat 1 orang atau 5.27% yang belum tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II ini diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah mengalami peningkatan dan kemampuan keseluruhan siswa telah mencapai 85%. Pada tahap ini siswa telah menunjukkan sikap dan semangat mereka untuk belajar sungguh-sungguh pada kelompoknya, dan ini berdampak pada meningkatnya kemampuan mereka dalam menulis naskah drama. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dapat meningkat.

### **Daftar pustaka**

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta : Erlangga
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2003. *penilaian pendidikan*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan
- Fathurrohman, M. 2015. *Paradigma pembelajaran kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia
- Fauzi, Harry D. 2007. *Bagaimana Menulis Drama: Sebuah Tuntutan Praktis Menulis Drama Bagi Kepentingan Pentas*. Bandung: Amico
- Isjoni. 2009. *Cooperative learning*. Bandung : Alfabeta
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Medifa.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPF.
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Slamet, ST. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan Narulita Yusron. Bandung : Nusa Media
- Suhardjono. 2015. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Syafi'ie, imam. 2002. *Retorika dalam menulis*. Jakarta : Depdiknas
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Group.
- Uno, Hamzah B., Satria Koni. 2012. *Asessment pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waluyo, Herman J. 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wiyanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.